

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola transaksi jual beli, salah satunya adalah sistem pre-order melalui media sosial seperti WhatsApp. Fastyle.id merupakan contoh usaha mikro yang menerapkan sistem ini dalam menjual produk seperti cetak foto, aksesoris, dan fashion. Namun, dalam praktiknya, terjadi permasalahan pembatalan sepihak oleh konsumen setelah adanya kesepakatan pemesanan, yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi pelaku usaha, terutama ketika barang sudah diproduksi. Karena itulah, peneliti merasa tertarik untuk mencari dan menganalisis praktik pembatalan sepihak dan meninjau pembatalan tersebut dari perspektif akad *istiṣnā'*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana praktik pembatalan sepihak transaksi jual beli online dengan sistem pre order melalui WhatsApp di toko online Fastyle.id dan 2) Bagaimana tinjauan akad *istiṣnā'* terhadap pembatalan sepihak yang dilakukan oleh pembeli ke penjual dengan sistem pre order melalui WhatsApp pada online shop Fastyle.id

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan dan pendekatan normatif-empiris. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pelaku usaha dan konsumen, serta dokumentasi literatur hukum Islam. Pendekatan normatif digunakan untuk memahami prinsip akad *istiṣnā'*, sedangkan pendekatan empiris digunakan untuk menggambarkan praktik di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembatalan sepihak di Fastyle.id umumnya dilakukan oleh pembeli setelah terjadi kesepakatan pemesanan, bahkan ketika barang sudah diproses atau siap dikirim. Pembatalan sepihak yang dilakukan oleh pembeli yaitu dengan cara menghindar atau tidak pernah merespons chat dari admin, bahkan ada yang memblokir. Dalam perspektif akad *istiṣnā'*, pembatalan sepihak tidak dibenarkan apabila barang yang dipesan sudah sesuai dengan spesifikasi yang disebutkan. Penyelesaian harus dilakukan melalui musyawarah, dan apabila terjadi kerugian nyata, maka sanksi dapat diterapkan berdasarkan kesepakatan awal.

Kata Kunci: jual beli online, pre-order, akad *istiṣnā'*

ABSTRACT

The development of digital technology has transformed buying and selling transaction patterns, one example of which is the pre-order system through social media platforms like WhatsApp. Fastyle.id is an example of a micro-business that implements this system to sell products such as photo prints, accessories, and fashion. However, in practice, there are issues with unilateral cancellations by consumers after an order has been agreed, which can potentially cause losses for businesses, especially once the goods have been produced. Therefore, researchers are interested in exploring and analyzing the practice of unilateral cancellations and examining them from the perspective of the *istiṣnā'* contract. This study aims to answer the know: 1) How is the practice of unilateral cancellation of online sales transactions using the WhatsApp pre-order system at the Fastyle.id online store and 2) How does the *istiṣnā'* contract affect unilateral cancellations made by buyers to sellers using the WhatsApp pre-order system at the Fastyle.id online store

This research uses a qualitative approach with field methods and a normative-empirical approach. Data were obtained through direct observation, interviews with business owners and consumers, and documentation from Islamic legal literature. A normative approach is used to understand the principles of the *istiṣnā'* contract, while an empirical approach is used to describe field practices.

The research results show that unilateral cancellation practices on Fastyle.id are generally carried out by buyers after an order has been agreed upon, even when the item has been processed or is ready to be shipped. Unilateral cancellations are carried out by buyers by avoiding or never responding to chats from the admin, and some even block them. From the perspective of the *istiṣnā'* contract, unilateral cancellation is not permitted if the ordered item meets the stated specifications. Resolution must be made through deliberation, and if actual losses occur, sanctions can be applied based on the initial agreement.

Keywords: online buying and selling, pre-order, *istiṣnā'* contract